

Perancangan Busana Modular dan Aksesori untuk Gaun Malam Berdasarkan Pengalaman Magang di Tinara Brides

Christa Dominic Fisca¹, Rika Febriani², Fiona³

Desain Fashion & Tekstil, Fakultas Humaniora & Industri Kreatif, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
Email: rikariko@petra.ac.id

Abstrak

Busana gaun malam telah menjadi salah satu komponen penting dalam sebuah acara atau kegiatan. Tingginya permintaan pasar perempuan Surabaya terhadap produk gaun malam dikarenakan adanya keinginan perempuan Surabaya untuk tampil berbeda dari orang lain yang disebabkan oleh gaya hidup dan pola pikir mereka yang menganggap bahwa busana merupakan cara mengekspresikan diri dan menunjukkan status sosial. Ini membuat industri fashion terus memproduksi busana yang memiliki desain atau tampilan baru. Perilaku semacam itu merupakan perilaku konsumtif dan berbiaya tinggi. Oleh sebab itu, agar perempuan Surabaya memiliki kesempatan tampilan busana pesta yang beragam dengan biaya yang relatif lebih rendah, maka diperlukan adanya alternatif berbusana berupa konsep busana modular. Busana modular adalah busana yang memiliki beberapa bagian yang dapat dilepas pasang sehingga dapat mudah disesuaikan pada berbagai busana yang telah ada dan dapat menghasilkan berbagai tampilan dalam satu busana. Konsep ini juga mendukung prinsip *sustainable design* atau busana yang berkelanjutan. Busana yang memiliki suatu tema spesifik akan lebih menarik pasar. Bunga Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*) diangkat menjadi sumber inspirasi karena merupakan flora endemik serta ikon dari asal daerah penulis, yaitu dari provinsi Kalimantan Timur dengan tujuan mengapresiasi dan mengedukasi pasar akan kekayaan alam daerah asal penulis yang unik dan mulai langka. Perancangan ini menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dan metode design thinking yang terdiri dari *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Hasil akhir perancangan ini adalah koleksi busana modular dan aksesori pada gaun malam yang terinspirasi dari Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur.

Kata Kunci: Modular Fashion, Aksesori, Gaun Malam, Anggrek Hitam

Abstract

Title: *Designing Modular Fashion Design and Accessories for Evening Gowns Based on Internship Experience at Tinara Brides*

*Evening gowns have become an important component of an event or activity. The high demand in the Surabaya women's market for evening gown products is due to the desire of Surabaya women to appear different from other people due to their lifestyle and mindset which considers clothing to be a way of expressing themselves and showing social status. This makes the fashion industry continue producing clothing with new designs or looks. Such behavior is consumptive behavior and has high costs. Therefore, so that Surabaya women can display a variety of party clothing at relatively lower costs, it is necessary to have alternative clothing in a modular fashion. Modular clothing has several parts that can be removed so that it can be easily adapted to various existing clothing and produce various looks in one clothing. This concept also supports the principles of sustainable design or sustainable fashion. Clothing that has a specific theme will be more attractive to the market. The Black Orchid flower (*Coelogyne Pandurata*) was appointed as a source of inspiration because it is an endemic flora and an icon from the author's region of origin, namely the province of East Kalimantan to appreciate and educate the market about the unique and increasingly rare natural riches of the author's region of origin. This design uses qualitative data collection methods and design thinking methods consisting of *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, and *test*. The final result of this design is a collection of modular clothing and accessories for evening dresses inspired by the Black Orchid Flower of East Kalimantan.*

Keywords: *Modular Fashion, Accessories, Evening Gown, Black Orchid*

Pendahuluan

Observasi penulis menunjukkan bahwa gaun malam merupakan busana perempuan yang memiliki minat pasar yang tinggi, khususnya di kota metropolitan seperti Surabaya. Busana ini diperlukan untuk menghadiri suatu acara maupun kegiatan yang bersifat formal atau spesial. Contoh kegiatan yang dimaksud adalah acara ulang tahun, pemotretan *prewedding*, *maternity*, dan *presweet*, hingga acara formal lainnya. Kegiatan seperti ini biasanya terjadi hanya beberapa kali atau bahkan satu kali dalam seumur hidup, oleh sebab itu kegiatan tersebut dianggap spesial bagi kalangan tertentu.

Untuk mendapatkan busana gaun malam yang spesial, seseorang dapat memilih untuk melakukan *custom made* atau sewa. Tidak jarang perempuan Surabaya akan memilih untuk menyewa karena waktu yang terbatas serta harga yang lebih terjangkau. Namun, masalah yang ditemukan adalah tingginya keinginan perempuan Surabaya untuk tampil berbeda dari orang lain. Perempuan Surabaya sangat memperhatikan penampilannya, di mana mereka cenderung menghindari penampilan yang sama ataupun nyaris sama dengan orang lain. Hal ini terjadi karena gaya hidup dan pola pikir mereka yang menganggap bahwa busana merupakan cara mengekspresikan diri dan menunjukkan status sosial. Hal ini juga didasari oleh pengamatan penulis selama melakukan praktik kerja di Tinara Brides Surabaya. Keadaan tersebut membuat masyarakat menjadi konsumtif untuk terus memproduksi busana gaun malam yang memiliki desain atau tampilan baru.

Oleh sebab itu, kebutuhan perempuan Surabaya itu dapat dijawab dengan prinsip *sustainable* dengan menggunakan konsep busana modular. Busana modular adalah busana yang memiliki beberapa bagian yang dapat dilepas pasang sehingga dapat mudah disesuaikan pada berbagai busana yang telah ada dan dapat menghasilkan berbagai tampilan dalam satu busana (Li, et al., 2018).

Untuk menjawab permasalahan yang ada, dirancang busana modular dengan inspirasi dari Bunga Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*). Bunga ini dipilih karena Bunga Anggrek Hitam merupakan flora endemik serta ikon dari asal daerah penulis, yaitu dari provinsi Kalimantan Timur. Penulis pun ingin ikut berkontribusi mengapresiasi kekayaan alam daerah asal penulis.

Bunga Anggrek Hitam memiliki keunikan serta keindahan bentuk, warna dan coraknya yang berwarna hijau dan hitam. Bunga ini mulai langka dan dilindungi karena aktivitas deforestasi, perburuan liar, pencurian hingga kegiatan jual beli secara ilegal. Hal ini tertulis pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa, serta tercantum dalam Konvensi Perdagangan

Internasional Spesies Liar Hewan dan Tumbuhan Langka (CITES) Appendix I dan II (Yesaya, 2022).

Busana gaun malam di Surabaya cenderung tidak memiliki elemen atau unsur yang berasal dari budaya Indonesia karena dianggap kurang modern. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk mengintegrasikan budaya Indonesia berupa Bunga Anggrek Hitam dengan busana gaun malam. Dalam proses integrasi tersebut, aspek modern akan tetap dipertahankan agar koleksi ini dapat diterima oleh pasar perempuan Surabaya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perancangan dengan konsep modular *fashion* ini ditujukan untuk membuat koleksi busana gaun malam lepas pasang beserta aksesoris yang mengangkat Bunga Anggrek Hitam sebagai sumber inspirasi. Dengan mengangkat konsep modular *fashion*, suatu gaun malam dapat mudah dipadupadankan dengan berbagai produk dan aksesoris yang akan menghasilkan tampilan yang beragam.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka yang akan dilakukan di perancangan ini adalah merancang busana modular dan aksesoris untuk gaun malam dengan sumber inspirasi Bunga Anggrek Hitam yang sesuai dengan kebutuhan gaun malam perempuan Surabaya.

Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk dapat merancang busana modular dan aksesoris untuk gaun malam yang mudah dipadupadankan sebagai bentuk dukungan pada konsep *fashion* yang berkelanjutan serta merancang busana dengan mengangkat inspirasi dari Bunga Anggrek Hitam sebagai bentuk apresiasi flora endemik dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melestarikan kebudayaan Indonesia.

Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *Design Thinking*. Metode *Design Thinking* merupakan pendekatan untuk mencari solusi dari kebutuhan para pengguna. Pendekatan ini mengutamakan sikap pembelajaran dalam mencapai solusi yang kreatif dan inovatif (Kelley & Brown, 2018). Metode *Design Thinking* terdiri dari 5 tahap, antara lain *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype* dan *test*.

TAHAPAN DESIGN THINKING	TUGAS	OUTPUT
EMPATHIZE	<ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data literatur terkait gaun malam dan Bunga Anggrek Kalimantan Timur Mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> Mendapatkan berbagai data dari berbagai sumber
DEFINE	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisa informasi yang telah dikumpulkan Membuat list kebutuhan pengguna 	<ul style="list-style-type: none"> Merangkum latar belakang masalah yang ada Menemukan rumusan masalah
IDEATE	<ul style="list-style-type: none"> Membuat konsep perancangan sebagai solusi permasalahan Membuat sketsa desain Membuat technical drawing 	<ul style="list-style-type: none"> Konsep dan moodboard sudah ada Sketsa final terpilih sudah siap untuk diproduksi Sudah menentukan jenis bahan, warna dan teknik yang akan digunakan
PROTOTYPE	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola Membeli bahan Membuat gaun malam dan aksesoris sesuai desain terpilih Menghitung casing Mandesain dan membuat branding kit 	<ul style="list-style-type: none"> Sampel produk dan final produk Harga jual di setiap sketsa Branding kit
TEST	<ul style="list-style-type: none"> Sidang Tengah dan Sidang Akhir Membuat Media Komunikasi Visual dan branding Melaksanakan fashion show Melakukan wawancara kepada target market 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Tugas Akhir Publikasi di media sosial Membuat video, reels dan photoshoot Dokumentasi fashion show Mendapatkan kesimpulan dan saran untuk pengid selanjutnya

Tabel 1. Metode Perancangan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Batasan Perancangan

Perancangan ini memiliki beberapa batasan dalam proses pembuatan produk ini. Batasan tersebut adalah perancangan gaun malam dan aksesoris dengan mengangkat konsep busana modular serta mengangkat Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur sebagai sumber inspirasi. Oleh sebab itu, perancangan ini akan dibatasi dengan warna hitam dan hijau sebagai bentuk representasi Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur. Selain itu, perancangan ini ditujukan untuk target market sebagai berikut:

- Geografis**
Target market merupakan perempuan yang bertempat tinggal di Kota Surabaya.
- Demografis**
Target market merupakan perempuan berusia 16 - 26 tahun, SES (*Socioeconomic Status*) B - A, dan profesi umum.
- Psikografis**
Target market merupakan seseorang yang peduli dengan penampilan yang menarik, memiliki gaya hidup konsumtif, serta menyukai desain busana yang eksklusif.
- Sosialgrafis**
Target market merupakan seseorang yang aktif menggunakan sosial media, senang berbelanja, dan selalu memperhatikan penampilannya.
- Teknografis**
Target market merupakan pengguna aktif sosial media (Instagram, Tiktok, dan lain-lain), memiliki rentang waktu penggunaan teknologi lebih dari 6 jam per hari.
- Perilaku**
Target market merupakan seseorang yang memiliki kebiasaan dan kecenderungan untuk mendokumentasikan suatu momen, pengguna aktif sosial media, memiliki mobilitas yang tinggi untuk bepergian ke luar kota dan berbelanja, senang berbelanja, senang memadupadankan busana, serta membutuhkan busana untuk berbagai fungsi.

Studi Literatur

A. Gaun Malam

Gaun malam merupakan busana pesta dengan karakteristik khusus yang dipakai oleh wanita pada kesempatan acara tertentu pada waktu malam hari. Gaun malam adalah busana perempuan yang anggun dan glamour serta biasanya memiliki panjang semata kaki atau hampir menyentuh lantai (Fajrin & Umami, 2020).

Pada umumnya, terdapat jenis-jenis bahan yang biasanya digunakan untuk membuat gaun malam, seperti kain mikado, satin, chiffon, taffeta, organza, tulle, lace, hingga jacquard. Setiap kain memiliki ciri khas tertentu yang dapat menghasilkan variasi pada tekstur dan volume (Bridal Fabric, 2024).

B. Anggrek Hitam



Gambar 1. Anggrek Hitam
Sumber: id.pinterest.com

Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*) merupakan salah satu spesies anggrek yang tumbuh di Kalimantan dan Sumatra. Anggrek Hitam menjadi salah satu spesies anggrek yang dilindungi di Indonesia karena terancam punah. Tumbuhan epifit ini telah menjadi maskot flora di propinsi Kalimantan Timur karena keindahan dan keunikannya. Spesies ini dinamakan Anggrek Hitam karena warna lidah atau labellumnya yang berwarna hitam.

**PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 7 TAHUN 1999
TENTANG
PENGAWETAN JENIS TUMBUHAN DAN SATWA
PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

III. ORCHIDACEAE	
252	<i>Ascocentrum minutum</i> / Anggrek kebutan
253	<i>Coelogyne pandurata</i> / Anggrek hitam

Gambar 2. Peraturan Pemerintah
Sumber: peraturan.go.id

Bunga Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*) ini merupakan salah satu spesies anggrek yang dilindungi di Indonesia karena terancam punah sehingga kelestariannya perlu dijaga. Hal ini sudah tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa.

C. Embellishment

Embellishment adalah suatu teknik yang sering digunakan untuk mendekor busana haute couture seperti gaun malam. *Embellishment* dapat diartikan sebagai ornamen untuk menghias permukaan tekstil agar terlihat lebih detail dan menarik. *Embellishment* dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti menambahkan warna, pola, tekstur atau desain ke kain melalui penggunaan media luar. *Embellishment* dilakukan untuk menambah nilai estetika suatu produk karena memiliki efek tiga dimensi (Nursyifa & Nurlita, 2021).



Gambar 3. *Embellishment*
Sumber: id.pinterest.com

Embellishment memiliki beberapa jenis berdasarkan dimensi dan teknik. Berdasarkan dimensi, *embellishment* terdiri dari 2 dimensi dan 3 dimensi. Sedangkan berdasarkan teknik, *embellishment* terdiri dari bordir, *beading*, *layering*, dan *hot textile* (Pernanda & Siagian, 2020).

Permintaan pasar Surabaya terhadap gaun malam yang menggunakan *embellishment* cukup tinggi. Hal ini terjadi karena pasar Surabaya menyukai hal-hal yang terlihat megah, mewah dan *elegant*. Teknik *embellishment* berupa *beading* pun menjadi teknik yang umum digunakan sebagai penambah aksen

dekoratif busana pesta. Penggunaan *beading* dipercaya dapat memberi kesan mewah, unik, dan menarik pada gaun yang dihias. Hal ini juga disebabkan oleh proses pembuatan *beading* yang cukup rumit dan lama karena harus melalui proses yang panjang, mulai dari pemilihan bentuk atau motif, ukuran, dan warna yang digunakan hingga membuatnya satu-persatu dengan ketelitian yang tinggi (Nursyifa & Nurlita, 2021).

Pembahasan

A. Brand Christa Dominic



Gambar 4. Logo
Sumber: Dokumentasi Pribadi

"CHRISTA DOMINIC" merupakan sebuah label *brand couture house* yang diambil dari nama *designer* sendiri, yaitu Christa Dominic Fisca. *Brand* ini mulai dirancang sejak Christa berada di bangku perkuliahan, tepatnya saat semester lima. *Brand couture house* ini berbasis di kota Surabaya dan memiliki ciri khas produk yang *feminine*, *elegant* dan *modern*.

Penamaan *brand* seperti ini dipengaruhi oleh hasil observasi dan riset kompetitor yang memiliki produk serupa. 80% *couture house* di Indonesia menggunakan namanya sendiri (*designer*) sebagai label *brand*.

Selain menjadi *couture house*, *brand* ini juga menjadi *brand* yang menyediakan layanan jasa menjadi *fashion stylist* atau *creative director*. Hal ini disebabkan karena Christa telah melakukan *freelance* sebagai *fashion stylist* menggunakan label tersebut sejak Mei 2023 sehingga *brand* ini lebih dikenali publik sebagai *fashion stylist* Surabaya.

Sebagai perempuan asal Kalimantan Timur, Christa ingin memberikan kontribusi pada daerah asalnya, yaitu dengan cara mengangkat Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur sebagai sumber inspirasi. Koleksi inipun diberi judul "The Black Orchid from East Borneo". Koleksi ini merupakan koleksi *spring summer* 2024 (SS24) dan sekaligus menjadi koleksi pertama *brand* CHRISTA DOMINIC.

B. Moodboard



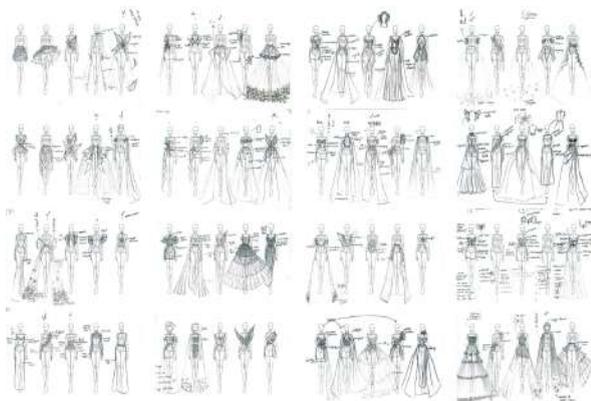
Gambar 5. Moodboard
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sesuai dengan *moodboard*, *color palette* yang digunakan pada koleksi ini terbatas pada warna hitam dan beragam nuansa warna hijau. Pemilihan warna ini disesuaikan dengan warna Bunga Anggrek Hitam sendiri yang sebenarnya didominasi oleh warna hijau. Koleksi perancangan ini menggunakan berbagai jenis kain seperti mikado, satin, segnet, hingga tulle.

Koleksi yang terinspirasi dari warna, bentuk, corak dan details Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur ini akan didominasi oleh potongan yang tajam seperti *v neck*, *ruffle*, *embellishment beading* hingga *embellishment 3D flowers* sebagai bentuk representasi Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur.

C. Proses Sketsa

Proses selanjutnya adalah membuat sketsa atau thumbnail sebanyak 80 (delapan puluh) *look* seperti pada gambar. Sketsa ini terdiri dari *items* atasan dan bawahan serta *items* aksesoris lepas pasang (*detachable*).



Gambar 6. Sketsa
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setelah melalui proses sketsa, kurasi sketsa, pengembangan sketsa hingga *technical drawing*. *Final Design* inilah yang akan diproduksi.



Gambar 7. Final Design
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Perancangan ini akan memproduksi koleksi gaun malam, *spring summer 2024* (SS24) yang terdiri dari 8 atasan, 8 rok, serta 10 aksesoris lepas pasang (*detachable items*). Seluruh item ini bersifat *adjustable* dan dapat dipadupadankan satu sama lain untuk menghasilkan tampilan yang baru. Hal ini dilakukan karena penulis menerapkan sistem sewa sehingga potongan, kampuh, dan *opening* pada koleksi ini telah dirancang untuk dapat disesuaikan dan dipermak mengikuti kebutuhan klien.

D. Proses Produksi

PROSES PRODUKSI	KEGIATAN YANG DILAKUKAN
PRE-PHASE	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan riset pada bahan (lilin, lapisan kain, opening, kancing, permak-pemik aksesoris atau berbagai jenis payet, dll) Membeli seluruh bahan Membuat catatan keuangan
DURING-PHASE	<ul style="list-style-type: none"> Membuat pola Menghitung kebutuhan bahan Menggunting kain dan lapisan-lapisannya Merader Pressing (memasang furing dll) Menjahit Membuat template 3D flowers Menggunting dan menyoldier segnet Trial and error (eksplorasi) bentuk beading, 3D flowers dan aksesoris
POST-PHASE	<ul style="list-style-type: none"> Finishing (opening, jahit finishing, dll) Beading Pemak ukuran sesuai fitting model Merewisi (ukuran, warna, bentuk, pola, beading dll) Merewisi bentuk atau komposisi beading dan borri Menjahit on the spot saat busana digunakan di sesi pemotretan

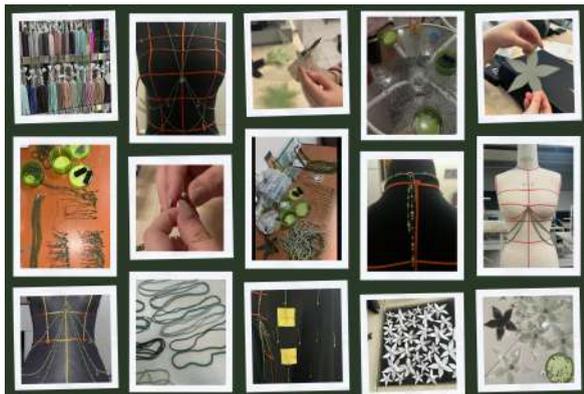
Tabel 2. Proses Produksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam perancangan koleksi ini, terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan penulis untuk menyelesaikan *items* yang ada, baik *items* atasan dan bawahan maupun *items* aksesoris lepas pasang (*detachable*) seperti lengan, ekor, selendang, hingga aksesoris pinggang. Adapun foto-foto dokumentasi saat mengerjakan proses tersebut seperti yang tertera pada gambar.



Gambar 8. Proses Produksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Proses setiap *items* cukup beragam, namun hal pertama yang dilakukan pada pembuatan busana gaun malam adalah melakukan riset pada bahan dan melengkapi kebutuhan seluruh desain seperti bahan utama, lapisan kain, benang, *zipper*, kancing, boning jahit, cup bh, dan lainnya. Kemudian membuat pola, menggunting kain, melakukan *pressing* kain pada lapisan, merader, menjahit dan melakukan *finishing*.



Gambar 9. Proses Produksi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam proses perancangan aksesoris pinggang, perancangan ini menggunakan bahan khusus yang tidak terdiri dari kain, melainkan mutiara, payet dan items lainnya seperti senar, kokot udang, *chain*, dan *ring*. Dalam proses *finishing*, perancangan ini menggunakan teknik *embellishment beading* dan *3D flowers*. Selain itu, beberapa *items* aksesoris lepas pasang (*detachable*) menggunakan *fringe* pada beberapa bagian. Oleh sebab itu, dibutuhkan riset serta *trial and error* untuk menemukan komposisi yang sesuai.

E. Photoshoot Hasil Akhir

Photoshoot dilakukan untuk mendapatkan beberapa output, yaitu foto catalog produk dan foto *campaign*. *Style* foto serta video yang diambil adalah *clean* dan *minimalist* dengan gaya yang *bold*, *elegant* dan *modern*. *Photoshoot* ini dilakukan pada tanggal 15

Juni 2024 bersama berbagai vendor, seperti fotografer, videografer, *make up artist*, *hair stylist* dan seterusnya.

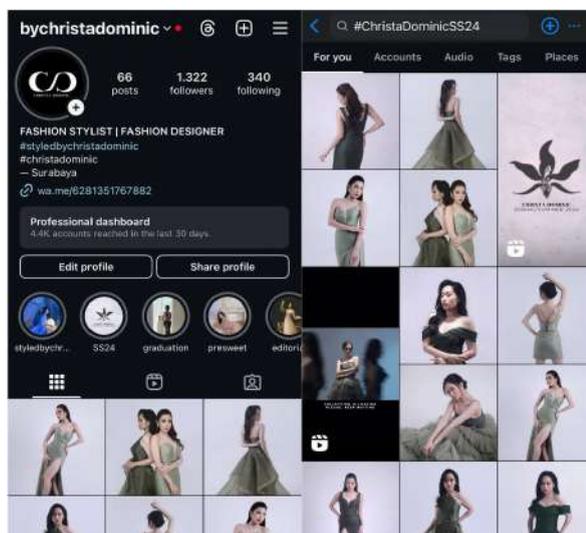


Gambar 10. *Photoshoot* Hasil Akhir
Sumber: Dokumentasi Pribadi

F. Media Promosi

Media yang digunakan untuk melakukan promosi hasil akhir dari perancangan ini adalah melalui akun @bychristadominic di platform Instagram. Konsep media promosi yang dirancang adalah dengan cara melakukan post foto dan video pada *feeds*, *instagram story*, *reels*, dan *highlight*. Jenis konten juga bervariasi, mulai dari foto catalog, video pembuatan *moodboard*, video proses produksi, video *behind the scenes* pemotretan, video narasi dari publik figur mengenai Bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur, hingga konten mengenai cara *styling* aksesoris atau busana modular yang telah dirancang.

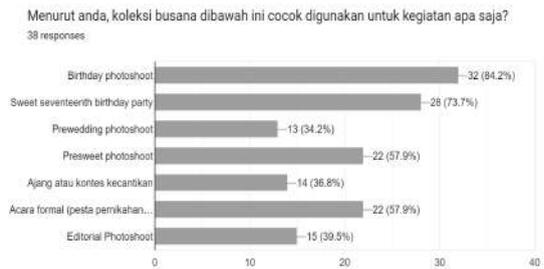
Dengan demikian, diharapkan hasil akhir ini dapat menjadi referensi baru bagi para designer lainnya mengenai konsep busana modular serta bisa menjadi sebuah pembelajaran baru mengenai bunga Anggrek Hitam Kalimantan Timur.



Gambar 11. Media Promosi
Sumber: Dokumentasi Pribadi

G. Hasil Test

Test merupakan tahap terakhir dalam metode perancangan *Design Thinking*. *Test* dilakukan untuk mengetahui tanggapan *audiens* mengenai hasil akhir perancangan. Dalam tahap ini, *test* dilakukan dengan cara membagikan kuisioner secara *online*, kuisioner dibagikan kepada 38 audiens yang relevan atau yang memenuhi target pasar perancangan, yaitu perempuan Surabaya yang berusia 16-26 tahun. Dalam kuisioner yang telah dibagikan, terdapat beberapa pertanyaan, salah satunya adalah mengenai kecocokan hasil akhir koleksi pada kegiatan yang ada.



Gambar 12. Hasil *Test*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil dari jawaban seluruh responden dapat disimpulkan bahwa busana yang telah dirancang pada koleksi ini sudah sesuai dengan target market inginkan, yaitu cocok digunakan untuk berbagai kesempatan seperti *birthday photoshoot*, *sweet seventeenth birthday party*, *presweet photoshoot*, ajang atau kontes kecantikan hingga untuk acara formal lainnya.

Menurut responden, harga sewa yang sesuai untuk koleksi ini adalah sekitar Rp3.000.000 hingga Rp7.000.000, di mana hal ini sudah sesuai dengan target market perancangan.

Adapun tanggapan dan saran dari mayoritas responden untuk menambahkan kesan berkilau dengan menambahkan kristal, beading atau payet agar busana tersebut dapat digunakan untuk busana pesta.

Kesimpulan

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pangsa pasar perempuan Surabaya, perempuan Surabaya memiliki kecenderungan untuk selalu ingin tampil berbeda dari orang lain. Perilaku konsumtif tersebut membuat industri fashion terus memproduksi busana yang memiliki desain atau tampilan baru. Sehingga untuk menjawab permasalahan yang ada, dirancang koleksi dengan konsep busana modular, yaitu busana yang memiliki beberapa bagian yang dapat dilepas pasang (*adjustable*) sehingga dapat mudah disesuaikan pada berbagai busana yang telah ada dan dapat menghasilkan berbagai tampilan dalam satu busana. Konsep ini juga mendukung prinsip *sustainable design* atau busana yang berkelanjutan.

Busana yang memiliki suatu tema spesifik akan lebih menarik pasar. Sebagai perempuan asal Kalimantan Timur, penulis mengangkat Bunga Anggrek Hitam (*Coelogyne pandurata*) sebagai sumber inspirasi karena merupakan flora endemik serta ikon dari Kalimantan Timur. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengapresiasi dan mendukung pasar akan kekayaan alam daerah asal penulis yang unik dan mulai langka.

Saran

Setelah proses perancangan koleksi ini, maka terdapat beberapa saran yang masuk ditujukan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti hal yang serupa, yaitu kurangnya representasi visual bentuk Bunga Anggrek Kalimantan Timur pada realisasi busana. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu memperhatikan manajemen waktu dengan baik agar waktu pengerjaan tidak terburu-buru serta dapat menciptakan hasil akhir yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Bridal Fabrics. (2024, December 10). Bridal Fabrics. Retrieved from Indonesia. Balai Pustaka. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/aksesori>
- Chen, Y., & Li, M. M. (2018). Modular design in fashion industry. *Journal of Arts and Humanities*, 7(3), 27-32.
- Fajrin, I., & Umami, M. Z. (2020). Proses Pembuatan Busana Pesta Malam dengan Variasi Spiral. *Garina*, 12(2).
- Lazuardi, M. L., & Sukoco, I. (2019). Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-11.
- Nursyifa, S. R., & Nurlita, A. A. (2021). Penerapan Embellishment pada Inovasi Busana Etnik Nusa Tenggara Timur dengan Inspirasi Burung Garugiwa. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana dan Boga*, 9(2), 103-111.
- Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan Dan Satwa. Retrieved from <https://peraturan.go.id/id/pp-no-7-tahun-1999>
- Pernanda, S. A., & Siagian, M. C. A. (2020). Pengolahan Mixed Material yang Berpotensi sebagai Embellishment 3D pada Busana. *eProceedings of Art & Design*, 7(2).
- Yesaya, W.W., (2022, October 17). Anggrek Langka Asal Indonesia Yang Terancam Punah. Retrieved from <https://www.soclyfe.com/baca/anggrek-langka-asal-indonesia-yang-terancam-punah>